



Analisis Metode Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kompetensi Bahasa Jerman Tingkat B1

Nabila Arifianto¹, Lydia Cristina F. Siregar², Nopa Sari Br Sembiring³,
Florence Chelsea Pansing⁴, Tanti Kurnia Sari⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Negeri Medan, Indonesia

Email : nabila.2243132002@mhs.unimed.ac.id, novasari.2243132017@mhs.unimed.ac.id,
lydiasiregar.2241132025@mhs.unimed.ac.id, florencepansing212@gmail.com,
4tantikurnia@unimed.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis berbagai metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan kompetensi bahasa Jerman tingkat B1. Kompetensi bahasa Jerman tingkat B1 merupakan salah satu tingkat menengah dalam Gemeinsamer Europäischer Referenzrahmen für Sprachen (GER) yang menuntut peserta didik mampu berkomunikasi secara mandiri dalam berbagai situasi sehari-hari. Pada tingkat ini, peserta didik diharapkan memiliki kemampuan yang baik dalam empat keterampilan berbahasa, yaitu Hören (menyimak), Sprechen (berbicara), Lesen (membaca), dan Schreiben (menulis). Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (library research) dengan mengkaji berbagai buku, jurnal, dan sumber ilmiah yang berkaitan dengan metode pembelajaran bahasa asing, khususnya bahasa Jerman. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif untuk mengidentifikasi metode pembelajaran yang efektif dalam mendukung pencapaian kompetensi tingkat B1. Hasil kajian menunjukkan bahwa metode komunikatif, pembelajaran berbasis tugas (Task-Based Learning), dan pembelajaran kolaboratif memiliki peran penting dalam meningkatkan keterampilan Hören, Sprechen, Lesen, dan Schreiben. Selain itu, metode-metode tersebut mampu mendorong partisipasi aktif peserta didik serta menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Oleh karena itu, pemilihan metode pembelajaran yang tepat dapat menjadi faktor penting dalam meningkatkan kompetensi bahasa Jerman tingkat B1 secara efektif.

Kata Kunci: metode pembelajaran, bahasa Jerman, kompetensi B1, Hören, Sprechen, Lesen, Schreiben, studi pustaka.

Abstract

This study aims to analyze various learning methods that can be used to improve German language competence at the B1 level. B1 is an intermediate level in the Common European Framework of Reference for Languages (CEFR) that requires learners to communicate independently in a variety of everyday situations. At this level, learners are expected to demonstrate proficiency in four language skills: Hören (listening), Sprechen (speaking), Lesen (reading), and Schreiben (writing). This study employs a library research method by reviewing books, journal articles, and other academic sources related to foreign language teaching, particularly German language learning. The collected data were analyzed descriptively to identify effective learning methods that support the achievement of B1-level competence. The findings indicate that the Communicative Language Teaching method, Task-Based Learning, and Collaborative Learning play significant roles in improving learners' listening, speaking, reading, and writing skills. Furthermore, these methods encourage active participation and create more meaningful learning experiences. Therefore, the selection of appropriate learning methods is an important factor in enhancing German language competence at the B1 level effectively.

Keywords: learning methods, German language, B1 competence, Hören, Sprechen, Lesen, Schreiben, library research.

1. LATAR BELAKANG

Bahasa Jerman merupakan salah satu bahasa asing yang memiliki peran penting dalam bidang pendidikan, ekonomi, teknologi, dan komunikasi internasional. Di Indonesia, minat untuk mempelajari bahasa Jerman terus meningkat seiring dengan banyaknya peluang studi, program pertukaran pelajar, serta kesempatan kerja yang ditawarkan oleh negara-negara berbahasa Jerman. Oleh karena itu, penguasaan bahasa Jerman menjadi salah satu kompetensi yang perlu dikembangkan oleh peserta didik.

Dalam pembelajaran bahasa Jerman, kemampuan berbahasa peserta didik mengacu pada standar yang ditetapkan dalam Common European Framework of Reference for Languages (CEFR) atau Gemeinsamer Europäischer Referenzrahmen für Sprachen (GER). Salah satu tingkatan yang penting untuk dicapai adalah tingkat B1. Pada tingkat ini, peserta didik diharapkan mampu memahami informasi utama dari percakapan dan teks yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, menyampaikan pendapat, serta berkomunikasi secara mandiri dalam berbagai situasi. Selain itu, peserta didik juga dituntut untuk menguasai empat keterampilan berbahasa, yaitu Hören (menyimak), Sprechen (berbicara), Lesen (membaca), dan Schreiben (menulis).

Pencapaian kompetensi bahasa Jerman tingkat B1 tidak hanya bergantung pada kemampuan individu peserta didik, tetapi juga dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Metode pembelajaran yang tepat dapat membantu peserta didik memahami materi secara lebih efektif, meningkatkan motivasi belajar, serta mengembangkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Jerman. Sebaliknya, penggunaan metode yang kurang sesuai dapat menghambat perkembangan keterampilan berbahasa peserta didik.

Berbagai metode pembelajaran telah diterapkan dalam pembelajaran bahasa asing, seperti Metode Komunikatif (Kommunikative Methode), Task-Based Learning, dan Collaborative Learning. Metode-metode tersebut menekankan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga mereka dapat menggunakan bahasa target secara nyata dan kontekstual. Pemilihan metode yang sesuai menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan pembelajaran bahasa Jerman, khususnya pada tingkat B1 yang menuntut kemampuan berkomunikasi yang lebih kompleks dibandingkan tingkat dasar.

Berdasarkan uraian tersebut, perlu dilakukan analisis terhadap berbagai metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan kompetensi bahasa Jerman tingkat B1. Melalui kajian pustaka, artikel ini berupaya mengidentifikasi metode pembelajaran yang efektif serta menjelaskan kontribusinya dalam meningkatkan keterampilan Hören, Sprechen, Lesen, dan Schreiben pada peserta didik.

2. Kajian Teoritis

2.1 Kompetensi Bahasa Jerman Tingkat B1

Kompetensi bahasa Jerman tingkat B1 merupakan salah satu tingkat kemampuan berbahasa yang mengacu pada Common European Framework of Reference for Languages (CEFR) atau Gemeinsamer Europäischer Referenzrahmen für Sprachen (GER). Tingkat B1 termasuk dalam kategori pengguna bahasa mandiri (independent user), di mana peserta didik mampu memahami informasi utama dari percakapan maupun teks yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, pekerjaan, pendidikan, dan berbagai topik yang umum dijumpai.

Pada tingkat B1, peserta didik diharapkan mampu mengembangkan empat keterampilan berbahasa, yaitu Hören (menyimak), Sprechen (berbicara), Lesen (membaca), dan Schreiben (menulis). Dalam keterampilan Hören, peserta didik mampu memahami isi percakapan atau informasi yang disampaikan dengan bahasa standar. Dalam keterampilan Sprechen, peserta didik mampu menyampaikan pendapat, pengalaman, dan gagasan secara sederhana namun jelas. Pada keterampilan Lesen, peserta didik mampu memahami berbagai jenis teks yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Sementara itu, dalam keterampilan Schreiben, peserta didik mampu menulis teks sederhana yang berisi pengalaman, pendapat, maupun informasi tertentu.

Penguasaan keempat keterampilan tersebut menjadi indikator penting dalam pencapaian kompetensi bahasa Jerman tingkat B1. Oleh karena itu, diperlukan metode pembelajaran yang mampu mendukung pengembangan keterampilan berbahasa secara terpadu dan berkelanjutan.

2.2 Metode Pembelajaran Bahasa

Metode pembelajaran merupakan cara atau strategi yang digunakan oleh pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif. Dalam pembelajaran bahasa asing, metode pembelajaran memiliki peran penting karena dapat memengaruhi proses pemerolehan bahasa, motivasi belajar, serta kemampuan peserta didik dalam menggunakan bahasa target.

Metode pembelajaran yang baik harus mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, interaktif, dan berpusat pada peserta didik. Selain itu, metode yang digunakan juga harus memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempraktikkan bahasa yang dipelajari dalam konteks komunikasi yang nyata. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya memahami teori bahasa, tetapi juga mampu menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari.

2.3 Metode Komunikatif (Kommunikative Methode)

Metode Komunikatif merupakan salah satu metode yang banyak digunakan dalam pembelajaran bahasa asing. Metode ini berfokus pada kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi secara efektif menggunakan bahasa target. Dalam metode komunikatif, bahasa dipandang sebagai alat komunikasi sehingga kegiatan pembelajaran lebih menekankan penggunaan bahasa dalam situasi nyata dibandingkan dengan penghafalan aturan tata bahasa semata.

Penerapan metode komunikatif dapat dilakukan melalui diskusi, permainan peran (Rollenspiel), presentasi, wawancara, dan berbagai aktivitas interaktif lainnya. Melalui kegiatan tersebut, peserta didik memperoleh kesempatan untuk melatih keterampilan Hören, Sprechen, Lesen, dan Schreiben secara terpadu. Oleh karena itu, metode komunikatif dinilai efektif dalam meningkatkan kompetensi bahasa Jerman tingkat B1.

2.4 Task-Based Learning

Task-Based Learning merupakan metode pembelajaran yang berpusat pada penyelesaian tugas-tugas tertentu menggunakan bahasa target. Dalam metode ini, peserta didik diberikan tugas yang menyerupai situasi komunikasi nyata sehingga mereka terdorong untuk menggunakan bahasa secara aktif.

Contoh penerapan Task-Based Learning dalam pembelajaran bahasa Jerman adalah membuat presentasi, menyusun laporan sederhana, melakukan wawancara, atau menyelesaikan proyek kelompok. Metode ini dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, serta keterampilan berkomunikasi peserta didik dalam bahasa Jerman.

2.5 Collaborative Learning

Collaborative Learning merupakan metode pembelajaran yang menekankan kerja sama antarpeserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Melalui diskusi kelompok, pemecahan

masalah, dan proyek bersama, peserta didik dapat saling bertukar informasi serta membantu satu sama lain dalam memahami materi pembelajaran.

Dalam pembelajaran bahasa Jerman tingkat B1, metode ini dapat meningkatkan keterampilan berbicara dan menyimak karena peserta didik dituntut untuk berinteraksi secara aktif menggunakan bahasa Jerman. Selain itu, kerja sama dalam kelompok juga dapat meningkatkan motivasi belajar dan kepercayaan diri peserta didik dalam menggunakan bahasa asing.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (library research). Metode studi pustaka merupakan metode penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan, mengkaji, dan menganalisis berbagai sumber tertulis yang relevan dengan topik penelitian. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi buku, jurnal ilmiah, artikel, serta dokumen akademik yang membahas metode pembelajaran bahasa asing, khususnya pembelajaran bahasa Jerman tingkat B1.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran dan pengkajian berbagai literatur yang berkaitan dengan kompetensi bahasa Jerman tingkat B1 dan metode pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa. Literatur yang dipilih merupakan sumber yang relevan, terpercaya, dan sesuai dengan fokus penelitian.

Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Analisis dilakukan dengan mengidentifikasi, mengelompokkan, dan menginterpretasikan informasi yang terdapat dalam berbagai sumber pustaka. Selanjutnya, data dianalisis untuk mengetahui karakteristik, kelebihan, serta kontribusi berbagai metode pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan Hören (menyimak), Sprechen (berbicara), Lesen (membaca), dan Schreiben (menulis) pada tingkat B1.

Melalui metode studi pustaka ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai metode pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kompetensi bahasa Jerman tingkat B1 berdasarkan hasil kajian dari berbagai sumber ilmiah yang relevan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil kajian pustaka, ditemukan bahwa keberhasilan pembelajaran bahasa Jerman tingkat B1 sangat dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang digunakan. Pada tingkat ini, peserta didik dituntut untuk mampu menggunakan bahasa Jerman secara lebih mandiri dalam berbagai situasi komunikasi. Oleh karena itu, metode pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan memberikan kesempatan untuk menggunakan bahasa secara aktif dinilai lebih efektif dalam meningkatkan kompetensi berbahasa.

4.1 Peran Metode Komunikatif dalam Meningkatkan Kompetensi Bahasa Jerman Tingkat B1

Metode Komunikatif (*Kommunikative Methode*) merupakan salah satu metode yang paling banyak digunakan dalam pembelajaran bahasa Jerman. Metode ini menekankan penggunaan bahasa sebagai alat komunikasi sehingga peserta didik didorong untuk berinteraksi secara aktif menggunakan bahasa Jerman.

Penerapan metode komunikatif dapat dilakukan melalui diskusi, presentasi, permainan peran (*Rollenspiel*), dan simulasi percakapan sehari-hari. Aktivitas tersebut memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melatih keterampilan *Sprechen* dan *Hören* secara langsung. Selain itu, penggunaan materi autentik seperti artikel, video, dan dialog juga dapat membantu meningkatkan keterampilan *Lesen* dan *Schreiben*.

Berdasarkan berbagai kajian, metode komunikatif mampu meningkatkan kepercayaan diri peserta didik dalam menggunakan bahasa Jerman karena mereka terbiasa berkomunikasi dalam situasi yang mendekati kondisi nyata.

4.2 Penerapan Task-Based Learning dalam Pembelajaran Bahasa Jerman

Task-Based Learning merupakan metode yang menekankan penyelesaian tugas sebagai bagian utama dalam proses pembelajaran. Dalam metode ini, peserta didik menggunakan bahasa Jerman untuk menyelesaikan tugas tertentu, seperti membuat presentasi, melakukan wawancara, atau menyusun laporan sederhana.

Penerapan metode ini memberikan pengalaman belajar yang lebih kontekstual karena peserta didik menggunakan bahasa untuk mencapai tujuan tertentu. Selain meningkatkan

kemampuan berkomunikasi, metode ini juga membantu peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan kerja sama.

Pada tingkat B1, Task-Based Learning dapat membantu peserta didik mengembangkan keterampilan Schreiben dan Sprechen karena mereka dituntut untuk menghasilkan produk bahasa yang sesuai dengan situasi dan tujuan komunikasi.

4.3 Pengaruh Collaborative Learning terhadap Kemampuan Berbahasa

Collaborative Learning atau pembelajaran kolaboratif merupakan metode yang menekankan kerja sama antarpeserta didik dalam proses belajar. Melalui diskusi kelompok dan kegiatan kolaboratif lainnya, peserta didik dapat saling bertukar ide, memberikan umpan balik, dan memecahkan masalah bersama.

Dalam pembelajaran bahasa Jerman tingkat B1, metode ini memberikan kesempatan yang lebih luas kepada peserta didik untuk menggunakan bahasa Jerman dalam interaksi sosial. Kegiatan diskusi dan kerja kelompok dapat meningkatkan keterampilan Hören dan Sprechen karena peserta didik harus memahami serta menanggapi pendapat teman-temannya.

Selain itu, pembelajaran kolaboratif juga dapat meningkatkan motivasi belajar dan rasa percaya diri peserta didik karena mereka memperoleh dukungan dari anggota kelompok selama proses pembelajaran berlangsung.

4.4 Analisis Efektivitas Metode Pembelajaran

Berdasarkan hasil kajian pustaka, ketiga metode pembelajaran yang dianalisis memiliki kontribusi positif terhadap peningkatan kompetensi bahasa Jerman tingkat B1. Namun, Metode Komunikatif dinilai paling sesuai karena secara langsung berfokus pada pengembangan kemampuan komunikasi yang menjadi tujuan utama tingkat B1.

Task-Based Learning efektif dalam meningkatkan kemampuan penggunaan bahasa dalam konteks nyata, sedangkan Collaborative Learning berperan dalam meningkatkan interaksi dan partisipasi peserta didik selama proses pembelajaran. Oleh karena itu, kombinasi ketiga metode tersebut dapat menjadi strategi yang efektif untuk mengembangkan keterampilan Hören, Sprechen, Lesen, dan Schreiben secara seimbang.

Dengan demikian, penggunaan metode pembelajaran yang tepat dapat membantu peserta didik mencapai kompetensi bahasa Jerman tingkat B1 secara lebih optimal serta meningkatkan kemampuan mereka dalam menggunakan bahasa Jerman untuk berbagai kebutuhan komunikasi sehari-hari.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil kajian pustaka yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kompetensi bahasa Jerman tingkat B1. Pada tingkat ini, peserta didik dituntut untuk menguasai empat keterampilan berbahasa, yaitu Hören (menyimak), Sprechen (berbicara), Lesen (membaca), dan Schreiben (menulis), serta mampu menggunakan bahasa Jerman secara mandiri dalam berbagai situasi komunikasi sehari-hari.

Hasil analisis menunjukkan bahwa Metode Komunikatif (Kommunikative Methode), Task-Based Learning, dan Collaborative Learning merupakan metode yang efektif dalam mendukung pencapaian kompetensi bahasa Jerman tingkat B1. Metode Komunikatif membantu peserta didik meningkatkan kemampuan berkomunikasi secara aktif, Task-Based Learning mendorong penggunaan bahasa dalam konteks nyata melalui penyelesaian tugas, sedangkan Collaborative Learning meningkatkan interaksi, kerja sama, dan partisipasi peserta didik selama proses pembelajaran.

Dengan demikian, penggunaan metode pembelajaran yang tepat dan bervariasi dapat membantu meningkatkan kompetensi bahasa Jerman tingkat B1 secara lebih efektif serta mendukung pengembangan kemampuan berbahasa peserta didik secara menyeluruh.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan. Pertama, pendidik disarankan untuk menerapkan metode pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, khususnya Metode Komunikatif, agar peserta didik memiliki lebih banyak kesempatan untuk menggunakan bahasa Jerman secara aktif dalam proses pembelajaran.

Kedua, pendidik dapat mengombinasikan Metode Komunikatif, Task-Based Learning, dan Collaborative Learning agar pembelajaran menjadi lebih menarik, interaktif, dan mampu mengembangkan keterampilan Hören, Sprechen, Lesen, dan Schreiben secara seimbang.

Ketiga, peserta didik diharapkan lebih aktif berpartisipasi dalam berbagai kegiatan pembelajaran serta memanfaatkan berbagai sumber belajar, seperti buku, media digital, dan latihan mandiri untuk meningkatkan kompetensi bahasa Jerman tingkat B1.

Terakhir, peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian yang lebih mendalam melalui studi lapangan sehingga dapat memperoleh data empiris mengenai efektivitas berbagai metode pembelajaran dalam meningkatkan kompetensi bahasa Jerman tingkat B1.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Brown, H. D. (2007). *Principles of Language Learning and Teaching* (5th ed.). New York: Pearson Education.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Council of Europe. (2020). *Common European Framework of Reference for Languages: Learning, Teaching, Assessment – Companion Volume*. Strasbourg: Council of Europe Publishing.
- Harmer, J. (2007). *The Practice of English Language Teaching* (4th ed.). Harlow: Pearson Longman.
- Iskandarwassid, & Sunendar, D. (2016). *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nunan, D. (2004). *Task-Based Language Teaching*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Richards, J. C., & Rodgers, T. S. (2014). *Approaches and Methods in Language Teaching* (3rd ed.). Cambridge: Cambridge University Press.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, H. G. (2015). *Pengajaran Kompetensi Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- Widodo, H. P. (2019). "Task-Based Language Teaching dalam Pembelajaran Bahasa Asing." *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 19(2), 145–156.

Yule, G. (2020). *The Study of Language* (7th ed.). Cambridge: Cambridge University Press.

Zydati, W. (2017). *Deutsch als Fremdsprache: Grundlagen und Methoden*. Berlin: Cornelsen Verlag.